



EDUKASI DAN PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH SESUAI SYARIAT BAGI KELOMPOK PEREMPUAN: STUDI KASUS PENGAJIAN RUTIN IWABA SEKOTA BENGKULU BERSAMA USTADZAH BUNGA YAYAN KOMISI PPRK MUI PROVINSI BENGKULU

Sri Erliana, Muhammad Yunus
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email: srierlliana@gmail.com
Email: yunussyafuruddin@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to improve the competence and self-confidence of women's groups in corpse management (*Bilal Mayit*) according to Islamic law. The limited number of women with the skills to manage female corpses is the main background of this program. The method used in this training is Experiential Learning, which combines fundamental theoretical presentations (*cognitive*) and direct practical simulations (*psychomotor*). This activity was carried out during the routine recitation of the Ikatan Wanita Bank (IWABA) in collaboration with the Women, Youth, and Family Commission (PPRK) of the Indonesian Ulema Council (MUI) of Bengkulu Province. The evaluation results showed a significant increase in participants' understanding of the laws of fardu kifayah, accuracy in measuring and cutting shrouds, and the ability to practice the entire enshrouding process using volunteers. In conclusion, the active demonstration approach proved effective in breaking down participants' psychological barriers, while strengthening their readiness to become an independent regeneration of Bilal Mayit practitioners in both institutional and broader community environments.

Keywords: *Fardu Kifayah, Corpse Management, Bilal Mayit, Women's Group, Experiential Learning.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri kelompok perempuan dalam pengurusan jenazah (*Bilal Mayit*) sesuai syariat Islam. Keterbatasan jumlah perempuan yang memiliki keterampilan pemulasaraan jenazah menjadi latar belakang utama pelaksanaan program ini. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah Experiential Learning yang memadukan pemaparan teori fundamental (*kognitif*) dan simulasi praktik langsung (*psikomotorik*). Kegiatan ini dilaksanakan pada pengajian rutin Ikatan Wanita Bank (IWABA) dengan berkolaborasi bersama Komisi Perempuan, Remaja, dan Keluarga (PPRK) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan mengenai hukum fardu kifayah, ketepatan mengukur dan memotong kain kafan, serta kemampuan mempraktikkan proses pengafanan secara utuh menggunakan relawan. Kesimpulannya, pendekatan demonstrasi aktif terbukti efektif mendobrak hambatan psikologis peserta, sekaligus memperkuat kesiapan mereka untuk

menjadi regenerasi praktisi Bilal Mayit yang mandiri di lingkungan instansi maupun masyarakat luas.

Kata Kunci: *Fardu Kifayah, Pemulasaraan Jenazah, Bilal Mayit, Kelompok Perempuan, Experiential Learning.*

A. PENDAHULUAN

Kematian adalah sebuah kepastian yang akan dialami oleh setiap makhluk bernyawa. Dalam ajaran Islam, pengurusan jenazah atau pemulasaraan jenazah memiliki landasan hukum fardu kifayah, yang berarti kewajiban komunal yang akan gugur jika sudah ada sebagian Muslim yang melaksanakannya, namun akan mendatangkan dosa bagi seluruh komunitas jika diabaikan sepenuhnya.¹ Rangkaian ibadah ini mencakup empat pilar utama, yaitu memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan memakamkan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat. Mengingat urgensinya, pengetahuan dan keterampilan teknis pengurusan jenazah mutlak dimiliki oleh umat Islam secara luas, bukan hanya terbatas pada pemuka agama saja.

Namun pada kenyataannya, di tengah masyarakat modern saat ini terjadi krisis regenerasi praktisi pemulasaraan jenazah atau yang lazim disebut sebagai Bilal Mayit. Mayoritas penyelenggaraan jenazah di berbagai daerah masih sangat bertumpu pada kelompok usia lanjut.² Permasalahan ini menjadi semakin krusial ketika dikaitkan dengan gender, di mana syariat menetapkan batasan mahram; jenazah perempuan harus diurus oleh perempuan, begitu pula sebaliknya. Keterbatasan jumlah perempuan yang memiliki kompetensi komprehensif dalam mengurus jenazah merupakan masalah sosial-keagamaan yang membutuhkan intervensi edukasi yang terstruktur.³

Menyikapi urgensi tersebut, Ikatan Wanita Bank (IWABA) daerah Bengkulu sebagai organisasi yang menghimpun istri pegawai dan karyawan bank seluruh Bengkulu, mengambil langkah proaktif melalui program pengajian rutin yang mengusung tema "Mempersiapkan Generasi Islam Dalam Mengurus Jenazah Sesuai Syariat". Permasalahan mendasar yang sering dihadapi oleh kelompok perempuan dalam mempelajari ilmu fardu kifayah adalah desain pembelajaran yang seringkali hanya berhenti pada ranah kognitif (ceramah teoretis) tanpa menyentuh aspek psikomotorik.⁴ Kurangnya transfer pengetahuan yang bersifat aplikatif membuat keberanian dan kesiapan mental masyarakat untuk terjun langsung menjadi sangat rendah.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan hukum-hukum fikih, tetapi juga diformulasikan dengan pendekatan kompetensi pedagogik yang terukur melalui metode demonstrasi dan simulasi langsung (*experiential learning*). Pemilihan metode ini didasarkan pada efektivitasnya dalam mengubah pemahaman abstrak menjadi keterampilan nyata, di mana peserta berinteraksi langsung dengan alat peraga seperti kain kafan dan model/relawan simulasi.

¹ A. S. Nasution and Rosli, "Pelatihan Penyelenggaraan Fardu Kifayah Terhadap Jenazah," *AL MUHARRIK: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 59–64.

² A. Riyadi, "Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 201–19.

³ L. Fitriani and M. Muassomah, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Pelatihan Pengurusan Jenazah Melalui Metode Demonstrasi Di Kelurahan Tasikmadu Kota Malang," *Journal of Research on Community Engagement (JRCE)* 1, no. 2 (2020): 48–53.

⁴ T. B. Lestari and M. L. S., "Pelatihan Pemulasaraan Jenazah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 5 (2024): 1696–700, <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v2i5.1090>.

Berdasarkan analisis situasi dan pendekatan metode di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu: (1) meningkatkan pemahaman kognitif anggota IWABA Bengkulu mengenai hukum dan adab pemulasaraan jenazah; (2) melatih keterampilan teknis dan psikomotorik peserta melalui demonstrasi langsung pemotongan kain kafan hingga proses membungkus jenazah; (3) mendorong lahirnya regenerasi Bilal Mayit di kalangan perempuan; dan (4) memperkuat sinergi kelembagaan antara instansi profesional (IWABA) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam pemberdayaan sosial-keagamaan.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Waktu, Tempat, dan Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Maret 2026, bertempat di Aula Haji Mochtar Azhari lantai 7, Bank Bengkulu. Sasaran utama kegiatan adalah anggota Ikatan Wanita Bank (IWABA) dan seluruh istri pegawai bank yang berada Sekota Bengkulu, yang terdiri dari karyawan dan istri pegawai Bank daerah Bengkulu. Pemilihan lokasi di aula instansi bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan formal namun tetap nyaman bagi peserta.

2. Desain dan Tahapan Pelatihan

Pelatihan ini dirancang menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen aktif, di mana peserta tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, melainkan terlibat langsung dalam simulasi. Tahapan kegiatan dibagi menjadi tiga fase utama:

- a. Fase Kognitif (*Pemaparan Teori*): Narasumber menyampaikan materi menggunakan media visual dengan proyektor yang mencakup adab menjenguk orang sakit, menghadapi fase sakaratul maut, hingga dasar hukum pengurusan jenazah. Hal ini bertujuan membangun fondasi pemahaman yang kuat sebelum praktik dimulai.
- b. Fase Demonstrasi Teknis: Narasumber memberikan contoh nyata mengenai aspek teknis yang sering dianggap sulit, seperti cara mengukur dan memotong kain kafan sesuai dengan rasio ukuran tubuh jenazah agar tidak terjadi pemborosan bahan namun tetap menutup aurat dengan sempurna.
- c. Fase Eksperimen Aktif (*Simulasi*): Peserta dibagi dalam kelompok untuk mempraktikkan langsung proses pengafanan. Pada fase ini, simulasi dilakukan menggunakan relawan (manusia) untuk memberikan pengalaman nyata terkait detail lipatan kain, ikatan tali, dan penempatan kapas sesuai titik-titik yang disyariatkan.

3. Instrumen Evaluasi

- a. Observasi Kinerja: Penilaian langsung terhadap ketepatan peserta dalam melakukan simulasi pemotongan kain dan pembungkusan jenazah selama sesi praktik berlangsung.
- b. Umpan Balik Kualitatif: Sesi tanya jawab interaktif untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri peserta setelah mengikuti pelatihan, dibandingkan dengan kondisi sebelum mendapatkan edukasi praktis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi dan pelatihan pengurusan jenazah bagi anggota Ikatan Wanita Bank Bengkulu (IWABA) telah terlaksana sesuai dengan rancangan awal pada hari Jumat, 6 Maret 2026. Antusiasme peserta sangat tinggi, terbukti dari partisipasi aktif anggota IWABA sekota Bengkulu yang memadati Aula Haji Mochtar Azhari Lantai 7 Bank

Bengkulu. Kolaborasi dengan Komisi Perempuan, Remaja, dan Keluarga (PPRK) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu berjalan sangat efektif, di mana Ustadzah Bunga Yayan selaku narasumber utama mampu mengemas materi yang berat menjadi lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat awam.⁵



2. Teori (Fase
Pada aspek
kognitif terkait laratu krayan. Pembahasan tidak

langsung masuk pada teknis memandikan jenazah, melainkan diawali dengan materi fundamental seperti adab ketika sakit, tata cara menuntun seseorang yang sedang mengalami sakaratul maut, hingga etika menjenguk orang sakit. Pendekatan ini terbukti berhasil mereduksi stigma ketakutan peserta terhadap proses kematian. Pemahaman dasar hukum ini sangat esensial agar peserta menyadari bahwa pengurusan jenazah bukan sekadar rutinitas adat, melainkan ibadah yang terikat ketat dengan aturan syariat, terutama mengenai batasan mahram dalam pengurusan jenazah perempuan.⁶

3. Implementasi Keterampilan Psikomotorik (Fase Demonstrasi dan Simulasi)

Keberhasilan utama dari program pengabdian ini terletak pada fase simulasi experiential learning. Sesi ini menjawab permasalahan umum di masyarakat di mana pengetahuan teoretis seringkali tidak sejalan dengan kesiapan mental dan keterampilan praktis. Berdasarkan evaluasi observasi, proses simulasi yang dilakukan memberikan dampak yang terukur pada beberapa aspek teknis:

- a. Rasio Pemotongan Kain Kafan: Narasumber membimbing peserta memotong kain kafan putih di atas karpet ruang pelatihan. Peserta diedukasi mengenai cara mengukur kain sesuai rasio panjang dan lebar tubuh jenazah (khususnya ketentuan 5 helai untuk jenazah perempuan) agar tidak terjadi pemborosan bahan.
- b. Praktik Mengkafani dengan Relawan: Peserta dibagi ke dalam kelompok kerja untuk mempraktikkan langsung tata cara membungkus jenazah menggunakan relawan

⁵ Lestari and S.

⁶ M. Saleh and others, "Penguatan Literasi Fardhu Kifayah Melalui Pelatihan Bilal Mayit Bagi Remaja Di Desa Buluh Telang Kecamatan Padang Tualang," *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2026): 47–53.

volunteer (manusia yang berbaring). Simulasi langsung ini mencakup urutan menggelar tali, menyusun susunan kain, meletakkan kapas pada titik-titik persendian dan lubang tubuh, hingga teknik mengikat simpul tali pada sisi kiri tubuh. Pelibatan motorik secara langsung ini secara signifikan meningkatkan memori otot dan pemahaman spasial peserta.⁷

4. Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Dari sisi evaluasi kualitatif, mayoritas anggota IWABA melaporkan adanya peningkatan kepercayaan diri (*self-efficacy*) yang drastis. Jika sebelumnya praktik Bilal Mayit seringkali dianggap sebagai tugas eksklusif para tetua agama di lingkungan masing-masing, simulasi ini berhasil mendobrak hambatan psikologis tersebut. Peserta menyatakan kesiapannya untuk setidaknya bisa mengambil peran aktif jika ada anggota keluarga inti atau kerabat perempuan yang meninggal dunia. Hal ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi aplikatif sangat relevan untuk memperkuat literasi dan kemandirian sosial-keagamaan pada komunitas perempuan perkotaan dan lingkungan instansi profesional.

D. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan pengurusan jenazah yang diselenggarakan bagi Ikatan Wanita Bank (IWABA) Kota Bengkulu melalui kolaborasi dengan Komisi PPRK MUI Provinsi Bengkulu telah terlaksana dengan sukses dan mencapai sasaran program. Penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memadukan pemaparan teori fundamental dan simulasi praktik langsung terbukti sangat efektif dalam mentransformasi pemahaman kognitif menjadi keterampilan psikomotorik yang nyata. Melalui simulasi pemotongan kain kafan dan pengafanan langsung, kegiatan ini berhasil mendobrak hambatan psikologis serta secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri (*self-efficacy*) peserta dalam menjalankan praktik fardu kifayah. Sinergi kelembagaan ini menjadi langkah taktis yang konkret dalam mempersiapkan generasi perempuan muslim yang mandiri dan kompeten, sekaligus memberikan solusi solutif atas tantangan krisis regenerasi praktisi Bilal Mayit khusus perempuan di lingkungan masyarakat maupun instansi profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. and others. "Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Bagi Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sidomulyo." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023).
https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/3496.
 Fitriani, L., and M. Muassomah. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Pelatihan Pengurusan Jenazah Melalui Metode Demonstrasi Di Kelurahan Tasikmadu Kota Malang." *Journal of Research on Community Engagement (JRCE)* 1, no. 2 (2020): 48–53.
 Lestari, T. B., and M. L. S. "Pelatihan Pemulasaraan Jenazah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 5 (2024): 1696–700. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1090>.

⁷ R. N. Anwar and others, "Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Bagi Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sidomulyo," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023), https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/3496.

- Nasution, A. S. and Rosli. "Pelatihan Penyelenggaraan Fardhu Kifayah Terhadap Jenazah." *AL MUHARRIK: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 59–64.
- Riyadi, A. "Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 201–19.
- Saleh, M. and others. "Penguatan Literasi Fardhu Kifayah Melalui Pelatihan Bilal Mayit Bagi Remaja Di Desa Buluh Telang Kecamatan Padang Tualang." *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2026): 47–53.